

**KEMAMPUAN PEDAGOGIK GURU DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI  
 BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Didi Maksudi**

STAI La Tansa Mashiro

**Article Info**

**Keywords:**

*Pedagogical Ability, Learning  
 Motivation*

**Abstract**

*Pedagogical competence is one of the four main competencies that are very important for a teacher or educator, this competence relates to the ability of a teacher to plan, implement and evaluate the learning process. This includes an understanding of various teaching methods, learning strategies, assessment and the ability to communicate and interact with students. This research is a field research using descriptive method with qualitative approach. Data collection through observation, interviews, and documentation, then the data is analyzed through descriptive. The result of this study is that PAI teachers at SMPN 1 Cibadak are quite good at mastering pedagogical skills. As in the formulation of the problem in this thesis is how the pedagogical ability of PAI teachers at SMPN 1 Cibadak? How is student learning motivation in PAI subjects in Class VIII I at SMPN 1 Cibadak? Can the pedagogical ability of PAI teachers increase student learning motivation? From the results of the study it was found that the PAI teacher's ability was good enough, the teacher already had insight into education, curriculum development, lesson planning, lesson implementation, and understanding of students, and evaluation of learning outcomes. Motivation to learn students at SMPN 1 Cibadak researchers took samples in class VIII I, that there are some children who are enthusiastic in learning, active in class or outside the classroom, such as participating in extracurricular activities, and there are still students who are still lazy in learning, less active, and do not participate in extracurricular activities. In the results of data analysis, it can be concluded that the learning motivation possessed by students is quite good in Islamic religious education subjects. In addition, teachers also have sufficient knowledge and experience, and students can follow the teaching and learning process in class well.*

**Corresponding Author:**

79maksudi@gmail.com

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu dari empat kompetensi utama yang sangat penting bagi seorang guru atau pendidik, kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan seorang guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Yang mencakup pemahaman tentang berbagai metode pengajaran, strategi pembelajaran, penilaian serta kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data melalui Observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian data tersebut dianalisis melalui deskriptif. Hasil penelitian ini bahwa

guru PAI di SMPN 1 Cibadak cukup menguasai kemampuan pedagogik. Sebagaimana dalam perumusan masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana kemampuan pedagogik guru PAI di SMPN 1 cibadak? Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI Kelas VIII I di SMPN 1 Cibadak? Apakah kemampuan pedagogik guru PAI dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa kemampuan guru PAI sudah cukup baik, guru sudah memiliki wawasan tentang kependidikan, pengembangan kurikulum, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pemahaman terhadap peserta didik, dan evaluasi hasil belajar. Motivasi belajar siswa di SMPN 1 Cibadak peneliti mengambil sampel di kelas VIII I, bahwa ada sebagian anak yang semangat dalam belajar, aktif di kelas atau di luar kelas, seperti mengikuti ekstrakurikuler, dan masih ada siswa yang masih malas dalam belajar, kurang aktif, dan tidak mengikuti ekstrakurikuler. Dalam hasil analisa data, maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa cukup baik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Selain itu, guru juga sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup, dan siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar di kelas dengan baik.

### **Kata Kunci : Kemampuan Pedagogik, Motivasi Belajar**



© 2023 JAAD. the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

---

### **Pendahuluan**

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-quran dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (kurikulum

PAI) pendapat lain mengenai pendidikan agama Islam sebagaimana dikemukakan oleh Tayar Yusuf (1986), mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan pada generasi muda agar kelak menjadi generasi muslim bertakwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan. Sedangkan menurut A Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara

maksimal sesuai dengan ajaran Islam Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha (2019).

Azizy (2002) di dalam buku Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha (2019) Mengemukakan bahwa esensi pendidikan, yaitu adanya proses transfer nilai pengetahuan dan keterampilan dari generasi tua pada generasi muda supaya mampu hidup. Oleh karena itu ketika kita menyebut pendidikan Islam maka akan mencakup dua hal, 1) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam 2) mendidik para siswa untuk mempelajari materi ajaran Islam. Munculnya anggapan-anggapan yang kurang menyenangkan tentang pendidikan agama, seperti Islam diajarkan lebih pada hafalan (padahal Islam penuh dengan nilai-nilai) yang harus dipraktikkan Abdul Majid (2012).

Inilah yang menjadikan alasan serta tujuan bahwa materi pendidikan agama Islam perlu dikembangkan dengan baik, salah satunya yang menyangkut dengan pengembangan perilaku akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari atau kita sebut dengan kehidupan sosial. Perlu kita ketahui bahwa pendidikan agama Islam dapat dikembangkan dengan baik materinya, pada umumnya adalah upaya untuk menjadikan manusia mampu untuk mewujudkan tujuan penciptaannya. Manusia diciptakan agar mereka

mengetahui hakikat Tuhannya, mengesakan, memurnikan ibadah kepada Tuhannya, dan mau menghambakan diri dengan menjalankan seluruh perintah dan menjauhi semua larangannya. Dalam pendidikan agama Islam misalnya, dijelaskan bahwa tujuan mata pelajaran ini agar siswa mampu memahami, menghayati dan meyakini, serta mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman bertakwa kepada Allah Subhanahu wa ta'ala, dan berakhlak mulia. Menurut Muhaimin (2001) Pendidikan Agama Islam dapat diajarkan di sekolah dimulai tahap kognisi, kemudian menuju tahapan efeksi, selanjutnya tahapan psikomotorik, yaitu pengamalan ajaran Islam oleh peserta didik. Ahmad Susanto (2014) Penanaman nilai-nilai luhur agama harus diupayakan menjadi milik peserta didik. Dalam hal ini peranan guru agama sebagai ujung tombak sangat memegang peranan utama, sebab orang yang sangat dipercaya sesudah kedua orang tua adalah guru. Peranan sekolah dalam mengkomunikasikan nilai-nilai agama ini menjadi modal dasar bagi semua peserta didik untuk dikembangkan di tingkat pendidikan selanjutnya Fuad Ihsan (2010).

Mengkomunikasikan nilai-nilai agama atau ilmu pengetahuan bukan hanya menjadi tugas guru, melainkan tanggung jawab keluarga atau orang tua dirumah yang memiliki peran penting

dalam mendidik dan mengajarkan tentang sikap dan nilai-nilai spiritual yang dapat mengarahkan akhlak para siswa untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada sisi lain, Nizar (1993) didalam buku Yusuf Hanifah, et al. (2021) Menjelaskan rangkaian tugas guru dalam mendidik, yaitu rangkaian mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberikan contoh, dan membiasakan. Setiap apa yang dilakukan oleh guru adalah tanggung jawab guru yang mengajar, membimbing, mengerahkan anak-anak. Tugas guru dalam kegiatan mengajar bukan hanya menyampaikan materi saja, akan tetapi pembelajaran yang ditampilkan harus menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik. Guru seharusnya melakukan upaya-upaya signifikan dalam meningkatkan dan mengembangkan prestasi belajar siswa, untuk itu seorang guru dituntut untuk memiliki kreativitas dan inovasi dalam proses belajar mengajar. Saat ini guru PAI di SMPN 1 Cibadak belum sepenuhnya memiliki kreatifitas dalam mengajar dikelas.

Guru PAI di SMPN 1 Cibadak, tampaknya kurang mengembangkan kreativitas mereka untuk merencanakan, menyiapkan dan membuat bahan ajar secara matang yang kaya inovasi sehingga menarik bagi siswanya. Hal ini tentunya menjadi persoalan yang tidak hanya sekedar bisa dipecahkan dalam tataran

wacana semata. Salah satunya adalah dengan cara para guru atau pendidik perlu membangun dan menumbuhkan kreativitas dari diri mereka sendiri agar mampu membuat dan mengembangkan bahan ajar yang inovatif Nurul Zuriah (2016 vol. 13). Bahan ajar menurut Prastowo (2013) adalah merupakan segala bahan (baik informasi, alat maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran, misalnya buku pelajaran, modul, LKS model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif dan sebagainya. Menurut Ditendik (2008) pembelajaran yang menarik, efektif dan efisien tentunya membutuhkan bahan ajar yang inovatif. Untuk itu seorang guru yang profesional dituntut kreativitasnya untuk mampu menyusun bahan ajar yang inovatif, variatif, menarik, kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik Nurul Zuriah (2016 vol. 13). Selain kompetensi professional, guru juga dituntut memiliki kompetensi pedagogik.

Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dari pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta

merencanakan penilaian, penguasaan tujuan (Rina Febriana 2019). Kompetensi yang dimaksud antara lain, kemampuan untuk memahami peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Pemahaman tentang peserta didik meliputi tentang psikologi perkembangan anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Motivasi adalah proses yang terjadi dalam diri seseorang sehingga mengaktifkan menuntun dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Selain itu, ada semangat yang didapatkan dari motivasi. Seperti yang dijelaskan oleh John

W. Santrock (2010) bahwa Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Dengan begitu motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan psikologis yang merupakan perubahan energi pada diri seseorang untuk tetap bersemangat dan bertahan melakukan sesuatu yang sesuai dengan arah dan tujuan yang ingin dicapainya secara sadar maupun tidak sadar. Sedangkan Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan

suatu tindakan dengan tujuan yang berasal dari bahasa latin *movere*. Menurut Arifin Zainal, motivasi merupakan sesuatu yang bersumber dari dalam atau luar. Sedangkan menurut Abraham Maslow dalam Nashar (2004) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Kenapa motivasi sangat penting bagi siswa, karena dengan motivasi itulah para siswa dapat mengembangkan aktivitas, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Di SMPN 1 Cibadak terdapat 3 orang guru PAI pada periode 2023-2024, yang berlatar belakang Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd), itu artinya guru PAI sudah layak mengajar karena sesuai dengan jurusan yang diambil. Adapun jumlah keseluruhan kelas yang ada di SMPN 1 Cibadak yaitu 24 kelas. Kelas VII berjumlah 8 kelas, kelas VIII berjumlah 9 kelas, dan kelas IX berjumlah 7 kelas, dimana peneliti mengambil sampel penelitian di kelas VIII I, karena hal ini dilihat dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan bersama dengan guru PAI yang mengajar dikelas VIII, bahwa pada saat proses pembelajaran PAI dikelas masih banyaknya siswa yang jarang mengerjakan tugas, bermalas-malasan, dan kurang aktif dalam proses belajar.

Ada beberapa faktor yang mengakibatkan siswa kurang semangat dalam belajar yaitu, penyampaian materi rata-rata menggunakan metode ceramah, kurang bervariasi media pembelajaran, sumber belajar siswa hanya menggunakan buku paket, tidak ada sumber belajar lain, hal ini mengakibatkan kurang menariknya proses pembelajaran dikelas yang menyebabkan siswa mudah jenuh dan malas untuk belajar.

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Rusdin Pohan (2008) mengungkapkan bahwa, “metode deskriptif itu merupakan penelitian terhadap fakta-fakta yang ada saat sekarang dan melaporkannya seperti apa yang terjadi.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMPN 1 Cibadak tentang kemampuan pedagogik guru PAI dalam memberikan motivasi belajar siswa yaitu, guru telah memenuhi indikator kompetensi pedagogik yaitu dapat Mengelola Pembelajaran, Perancangan Pembelajaran, Evaluasi Hasil Belajar Pemahaman Peserta Didik, dan Pengembangan Peserta Didik. Dengan terpenuhinya indikator kompetensi pedagogik guru maka pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan awal pembelajaran hingga kegiatan penutup

pembelajaran, berlangsung dengan baik dan peserta didik mulai aktif dalam pembelajaran.

Dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa, guru harus melakukan berbagai tindakan yang dapat menginspirasi, mendorong, dan mendukung siswa dalam proses pembelajaran, tidak hanya itu, kesadaran dari setiap siswa juga sangat penting dalam memfokuskan dirinya dalam belajar. Karena jika dorongan hanya pada motivasi ekstrinsik atau dari luar saja, maka akan sulit karena harus ada kesadaran pada diri sendiri oleh karena itu, dalam pendidikan dan pengembangan pribadi, penting untuk mengupayakan perkembangan motivasi intrinsik. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru Pendidikan Agama Islam antara lain

- a) Guru dan orang tua siswa harus bekerja sama dalam membimbing, membina, mendidik, mengarahkan, dan memberikan pemahaman agama dimana pendidikan agama tersebut harus dimulai dari rumah, sekolah dan masyarakat.
- b) Kepala sekolah dan orang tua hendaknya mengadakan pertemuan secara teratur dalam rangka menginformasikan perkembangan pendidikan dan prestasi belajar siswa.
- c) Orang tua dan guru harus mengerti dasar-dasar pendidikan.
- d) Dan seroang guru harus mempunyai sikap yang baik dan disiplin yang tinggi

supaya menjadi contoh yang baik bagi siswanya.

Motivasi belajar mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, jika guru dan orang tua dapat memberikan dukungan yang baik pada siswa atau anaknya, maka dalam diri anak akan timbul dorongan dalam belajar untuk mencapai tujuan belajar itu sendiri. Memberikan motivasi yang baik dan tepat, maka anak dapat menyadari akan pentingnya belajar dan tujuan yang ingin dicapai dari belajar tersebut. Motivasi belajar juga diharapkan mampu meningkatkan semangat belajar, terutama pada anak yang malas dalam belajar akibat pengaruh yang negatif, dan juga dapat membentuk kebiasaan siswa senang belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar para siswa.

## **Penutup**

### **Kesimpulan**

1. Kemampuan Pedagogik Guru PAI di SMPN 1 Cibadak. Guru PAI di SMPN 1 Cibadak mempunyai kemampuan pedagogik yang cukup baik, karena telah mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran, memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama, dan memiliki pengalaman belajar yang baik. Hal ini dapat dilihat dari indikator kompetensi pedagogik yaitu Mengelola Pembelajaran, Perancangan

Pembelajaran, Evaluasi Hasil Belajar, Pemahaman Peserta Didik, dan Pengembangan Peserta Didik.

2. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII I di SMPN 1 Cibadak, cukup baik, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, baik setiap individu siswa, karena setiap pribadi akan berbeda-beda, dan dari kompetensi guru sangat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa karena dengan adanya kompetensi guru yang baik sesuai dengan standar kompetensi guru maka akan memotivasi siswa untuk semangat belajar, lebih giat belajar, lebih aktif, disiplin, dan bertanggung jawab sehingga akan menghasilkan hasil belajar yang ingin dicapai. Hal ini dapat dilihat dari Keaktifan siswa di kelas dan Kehadiran dikelas.

3. Seorang Guru dalam memberikan motivasi belajar sangat diperlukan adanya kesadaran pada diri setiap siswa itu sendiri, serta seorang guru dalam memberikan nasehat-nasehat yang membangun, melakukan pendekatan yang tepat dan melaksanakan berbagai metode yang tepat dalam memberikan dorongan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa di SMPN 1 Cibadak peneliti mengambil sampel di kelas VIII I, bahwa ada sebagian anak yang

semangat dalam belajar, aktif di kelas atau di luar kelas, seperti mengikuti ekstrakurikuler, dan ada juga siswa yang masih malas dalam belajar, kurang aktif, dan tidak mengikuti ekstrakurikuler.

### **Saran**

Dengan segala keterbatasan peneliti, skripsi ini memang diakui masih banyak kekurangan terkait pembahasan ataupun isi dalam penelitian. Dengan itu, besar harapan saya untuk semua pihak terkait dapat memberikan kritik dan saran yang membangun yang menjadi bahan perbaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak tidak terkecuali peneliti sendiri.

### **Daftar Pustaka**

- Abd Rahman Rahim. 2020. Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah, Zahir Publishing : Yogyakarta
- Abdul Rahmat. 2014. Pengantar Pendidikan, Ideas Publishing : Gorontalo
- Ahmad Nasir Ari Wibowo. 2015. Cerita Cinta Belajar Mengajar, CV Budi Utama : Yogyakarta
- Ahmad Badaruddin. 2015. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Konseling Klasikal, CV Abe Kreatifindo : Jakarta
- Cecep, dkk. 2021. Dasar - Dasar Ilmu Pendidikan, Yayasan Kita Menulis : Medan Dahwadin & Farhan Sifa Nugraha. 2019. Motivasi dan Pembelajaran PAI, CV. Mangku Bumi Media : Mojotengah, Wonosobo Jawa Tengah
- Deassy May Andini dan Endang Supardi. 2018. Vol 3 jurnal pendidikan manajemen perkantoran, kompetensi pedagogik guru terhadap efektivitas pembelajaran dengan variabel control latar belakang pendidikan guru. Bandung
- Endang Titik Lestari. 2020. Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar, CV. Budi Utama : Yogyakarta
- Feralys Novauli. 2015 vol. 3 Jurnal Administari Pendidikan, Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar, Banda Aceh
- Heti Suherti. 2023. Micro Teaching: Sistematis keterampilan Dasar Mengajar, CV. Bayfa Cendikia Indonesia : Madiun
- Hamzah B. Uno. 2016. Teori Motivasi dan Pengukurannya, PT Bumi Aksara : Jakarta
- Iin Rosini. 2020. Metode Penelitian Akuntansi Kuantitatif dan Kualitatif, CV Adanu Abimata : Jawa Tengah
- Mansur Muslich. 2011. KTSP pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual, Bumi Aksara : Jakarta
- Nasution. 2009. Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar, Bima Aksara : Jakarta
- Maya Safitri, 2020 vol. 1. Journal of Islamic Education and Innovation : Banda Aceh
- Nurul Zuriah, dkk. 2016 vol. 13. Lbm Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Kreatif Inovatif Berbasis Potensi Lokal : Malang
- Riswadi. 2019. Kompetensi Profesional Guru, Nawis Inspirasi Indonesia : Jawa Timur Ponorogo
- Rini Intansari Meilan. 2017 Vol. 2. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Impak Minat dan Motivasi Belajar Siswa. Bandung
- Rus Hartata. 2020. Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Sejarah, Penerbit Lakesha : Jawa Tengah



- Rusdi Pohan. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan, Ar-Rijal Institut : Banda Aceh
- Saekan Muchith. 2018. Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Moderasi Beragama, PT Nas Media Indonesia : Yogyakarta
- Setiadi Cahyono Putro, Ahmad Mursyidin Nidhom. 2021. Perencanaan Pembelajaran, Ahli Media Press : Kota Malang
- Syafri dan Zelhendri Zen. 2017. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Kencana : Depok
- Teguh Triwiyanto. 2014. Pengantar Pendidikan, Bumi Aksara : Jakarta
- Waini Rasyidin. 2014. Pedagogik Teoritis, PT Remaja Rosdakarya : Bandung
- Yusuf Hanifah, dkk. 2021. Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik, UAD Press : Yogyakarta